

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMSI BERAS PETANI  
PADI DI KECAMATAN KISAM TINGGI  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

**Al Amin<sup>(1)</sup> Henny Rosmawati<sup>(2)</sup>**

<sup>(1)</sup>Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

<sup>(2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: [Faperta.unbara@yahoo.com](mailto:Faperta.unbara@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*This research is a strategy of development of banana based product innovation on some ukm in baturaja city this research method use survie disproportionate stratified random sampling result of this research is Based on research which have been done, hence can be concluded that Strategy of Banana Product Innovation Development In Baturaja City Ogan Komerling Ulu Regency are as follows: Strategy (SO) Business expansion by utilizing borrowed funds from financial institutions or SOEs with low interest rates, expanding the distributor network and channeling products to areas that have never been entered, increasing the number of production of banana based products, Strategy (ST) Maintaining the quality of banana-based products, maintaining the production of banana-based products, increasing the supply of raw materials, Strategy (WO) Must improve tools and tehnology better, and need to promote product and Strategy (WT),*

**Keyword:** Revenue, Rice, Pattern Partnership, Pure Pattern

**PENDAHULUAN**

Pangan merupakan komoditas penting dan strategis yang harus dipenuhi oleh pemerintah dan masyarakat secara bersama – sama seperti diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang pangan. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia, negara juga berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan

memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal (Rahmadana, 2008)

Beras merupakan komoditas pangan yang umumnya dijadikan sebagai makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Posisi komoditas beras bagi sebagian besar penduduk Indonesia adalah sebagai bahan makanan utama disamping merupakan sumber nutrisi penting dalam struktur pangan, sehingga aspek penyediaan menjadi hal yang sangat penting mengingat jumlah penduduk yang semakin besar (Wardayadi, 2012; Pusvita dan Asroh, 2022).

Menurut Suryana (2012), beras mempunyai peran yang strategis dalam memantapkan ketahanan pangan. Beras memiliki karakteristik menarik, yaitu : (1) 90% produksi dan konsumsi beras dilakukan di Asia ; (2) pasar beras dunia sangat rendah, yaitu hanya 4 – 5% dari

total produksi, berbeda dengan komoditi tanaman pangan lainnya seperti gandum, jagung, dan kedelai yang masing – masing mencapai 20%, 15%, dan 30% dari total produksi ; (3) harga beras sangat tidak stabil dibanding dengan produk lainnya ; (4) 80% perdagangan beras dunia dikuasai oleh enam negara, yaitu Thailand, Amerika Serikat, Vietnam, Pakistan, Cina, dan Myanmar ; (5) struktur pasar oligopolistic ; (6) Indonesia merupakan negara net importer sejak tahun 1998 ; (7) sebagian besar negara di Asia, umumnya beras diperlakukan sebagai wage goods dan political goods.

Kabupaten OKU Selatan merupakan salah satu kabupaten yang sektor pertaniannya memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian. Kontribusi sektor pertanian di Kabupaten ini dari tahun ketahun selama periode 2013 sampai 2016 kontribusi selalu menurun. Pada tahun 2013 sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 38,28 persen. Selalu menurun, hingga pada tahun 2016 kontribusinya menjadi 33,64 persen. pada tahun 2016 tanaman pangan juga sudah memberikan dampak yang baik pada kabupaten ini.

Kecamatan Kisam Tinggi adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) yang berpotensi sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pemanfaatan tanah di Kecamatan Kisam Tinggi pada umumnya digunakan untuk pertanian padi (sawah), palawija, sayuran, hortikultura dan perkebunan rakyat. Tabel 2 berikut ini menunjukkan luas tanah sawah yang diusahakan di kecamatan kisam tinggi, tahun 2017.

Kecamatan Kisam Tinggi memiliki luas tanah sawah terluas di Desa Padang Bindu yaitu sebesar 157 ha. Dengan luas tanah sawah tersebut diharapkan mampu menghasilkan produksi padi yang tinggi guna meningkatkan pendapatan petani padi

yang secara langsung mampu mempengaruhi perubahan konsumsi pangan rumah tangga petani padi. Meningkatnya pendapatan berarti memperbesar peluang untuk membeli pangan yang lebih bermutu. Sebaliknya penurunan pendapatan menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas pangan yang dibeli. Tabel berikut menunjukkan luas dan produksi tanaman padi sawah dan padi ladang di kecamatan kisam tinggi, tahun 2017.

Potensi lahan padi di Kecamatan Kisam Tinggi adalah sebesar 1.051 ha dan produksi sebanyak 5.465 ton. Potensi lahan ini juga sudah menurun dari tahun 2015, dimana pada tahun 2015 tercatat bahwa luas potensi lahan untuk tanaman padi adalah sebesar 1.820 ha dengan produksi 6.600 ton. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peralihan lahan dari lahan tanaman pangan ke lahan perkebunan. Selain itu yang memicu terjadinya peralihan lahan adalah karena faktor ekonomi. Dimana penduduk Kecamatan Kisam Tinggi merasa bahwa dengan beralih dari petani padi ke petani kopi maka akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Penduduk meyakini bahwasannya bertani kopi akan menghasilkan kepuasan yang lebih dan bisa mendapat untung yang lebih .

Meskipun Kecamatan Kisam Tinggi menjadi daerah sentra produksi padi di desa Padang Bindu, Muara Payang, Siring Agung, Bandar Alam Lama, Kota Padang, dan Muara Payang hal ini bukan berarti konsumsi beras rumah tangga petani di daerah-daerah tersebut sudah aman. Hal ini disebabkan adanya pengaruh jumlah penduduk, pendapatan, dan apakah beras yang diproduksi hanya dikonsumsi oleh rumah tangga saja atau beras dijual ke pasar, apakah beras yang sudah diproduksi telah memenuhi kebutuhan atau diperlukan impor beras dari daerah lain. Pemenuhan kebutuhan

akan pangan beras rumah tangga di Kecamatan Kisam Tinggi pastinya akan berbeda-beda karena di Kecamatan Kisam Tinggi mempunyai karakteristik yang berbeda beda seperti ; perilaku dan kebiasaan (sosial budaya), pendapatan, pendidikan, antara rumah tangga yang satu dengan rumah tangga yang lainnya sehingga dalam memenuhi kebutuhan pangannya serta penentuan pangan yang akan dikonsumsi juga pasti berbeda. Sama halnya dengan perilaku konsumsi mereka yang tentu saja akan berbeda satu sama lain.

Menurut Gilarso (2009) tingkat konsumsi beras yang beragam ini dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan penduduk. Dimana dengan pendapatan yang relative tinggi secara langsung dapat mempengaruhi perubahan konsumsi terhadap beras. Dengan pendapatan yang relative tinggi maka konsumsi terhadap beras yang lebih bermutu akan lebih tinggi dibandingkan dengan beras biasa. Perbedaan pendapatan tersebut mempengaruhi pemilihan kualitas beras yang akan dikonsumsi. Dan faktor lain yang mempengaruhi yaitu pola konsumsi pangan beras dan juga faktor sosial Menurut Baliwati et al, (2004), ada banyak faktor yang mempengaruhi rumah tangga untuk mengambil keputusan dalam mengkonsumsi pangan. Diantaranya, faktor sosial budaya, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, agama, suku, dan adat istiadat juga akan mempengaruhi keputusan rumah tangga dalam menentukan pangan yang dikonsumsi. Rumah tangga petani adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974.

Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah proposi konsumsi makanannya sebanding dengan tingkat pertambahan dari penghasilan yang diterimanya sampai batas tertentu,

penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi karena pada dasarnya kebutuhan manusia akan makanan mempunyai titik jenuh. Sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin berkurang persentase pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Data Konsumsi beras rata-rata perkapita sebulan penduduk Kecamatan Kisam Tinggi tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Konsumsi Beras Rumah Tangga Petani Desa Sentra Produksi Padi Kecamatan Kisam Tinggi, Tahun 2017

No	Nama Desa	Jumlah Rumah Tangga Petani Padi	Jumlah Konsumsi (Kg/Bln)
1	Gunung Megang	67	2345.00
2	Padang Bindu	77	2695.00
3	Kota Padang	88	3080.00
4	Muara Payang	65	2275.00
5	Siring Agung	54	2380.00
6	Bandar Alam Lama	56	1960.00
Total		407	14735.00
		67.83	2374.167

Sumber: Kecamatan Kisam Tinggi, Tahun 2017 (Diolah)

Dari Tabel 1, dapat kita artikan bahwa rata-rata konsumsi beras perkapita sebulan rumah tangga petani penduduk di Kecamatan Kisam Tinggi tahun 2017 adalah 2374.167 Kg/Bulan. Kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang berjumlah kurang lebih 407.853 jiwa, dalam setiap harinya memerlukan ketersediaan kebutuhan beras berkisar 0,277 kilo gram perkapita. Dalam setiap harinya, kebutuhan ketersediaan beras sebagai kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten

Ogan Komering Ulu Selatan berkisar angka 112. 975 kilogram. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras di rumah tangga petani cukup besar. Kebutuhan ketersediaan beras dalam satu tahunnya mencapai 40.671 ton.

Desa Padang Bindu, Muara Payang, Siring Agung, Bandar Alam Lama, Kota Padang, dan Muara Payang Kecamatan Kisam Tinggi merupakan daerah yang dapat mewakili dan menggambarkan keadaan perkembangan usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi. Diharapkan Desa Padang Bindu, Muara Payang, Siring Agung, Bandar Alam Lama, Kota Padang, dan Muara Payang sebagai sentra utama komoditi padi di Kecamatan Kisam Tinggi dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan permintaan beras di rumah tangganya sendiri dan di Kecamatan Kisam Tinggi yang semakin meningkat diikuti dengan peningkatan pertumbuhan penduduk.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Pendapatan Usahatani Padi

#### 1. Biaya Produksi Usahatani Padi

Biaya Produksi disini adalah total keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani

untuk usahatani padi dari mulai pembukaan lahan sampai dengan panen bahkan pengelolaan dan penjualan hasil. Dalam penelitian ini biaya produksi yang dikeluarkan dihitung mulai dari proses pengolahan lahan sampai dengan yang meliputi komponen biaya tetap dan biaya variable. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi dalam satu kali masa tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya pada Usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi dalam Satu Kali Masa Tanam Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah
1	Benih	392.143 (Rp/Kg)
2	Pupuk	1.285.357 (Rp/Kg)
3	Pestisida	217.857 (Rp/Kg)
4	Tenaga Kerja	1.847.857 (Rp/Org)
5	Penyusutan	264.333 (Rp)

Sumber: Data diolah 2018

### 2. Produksi dan Penerimaan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani padi adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Harga jual padi ditingkat petani berbeda antara satu dengan yang lainnya, hal ini dikarenakan waktu penjualan antara petani tidak sama, dan biasanya dipengaruhi juga dengan sedikit banyaknya padi yang dijual. Pendapatan usahatani padi adalah selisih antara penerimaan dan biaya total yang dikeluarkan petani dalam satu kali melakukan usahatani.

Tabel 3. Penerimaan Rata-Rata Usahatani Padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKUS Dalam Satu Kali Masa Tanam

No	Uraian Variabel	Jumlah
1	Produksi	10.167 (Kg)
2	Harga	4.000 (Rp/Kg)
3	Penerimaan	40.666.667 (Rp)

Sumber: olahan data primer, 2018

Berdasarkan Tabel 3. Dapat diketahui bahwa produksi padi yang diperoleh petani adalah 10.167 kg/ha, dengan harga padi per kilogramnya Rp.4.000 per Kg. Diperoleh rata-rata penerimaan petani padi sebesar Rp. 40.666.667/Ha/MT.

#### Analisis Konsumsi Beras

Konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKUS, sebagian besar konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi antara 20-30 Kg per bulan.

#### 3. Analisis Pendapatan

Rincian Produksi Pendapatan Usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Pendapatan Usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKUS

Uraian	Jumlah
1 Padi	
a. Produksi (Kg/Ha/MT)	10.313
b. Harga ( Rp/Kg/MT)	4.000
2 Pendapatan	
a. Penerimaan (Kg/Ha/MT)	40.666.667
b. Biaya Total Produksi ( Rp/Ha/MT )	25.483.940
Jumlah pendapatan Usahatani ( Rp/Ha/MT)	23.691.794

Sumber : Olahan Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat di analisa pendapatan Usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten OKUS, bahwa

pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi merupakan pengurangan antara penerimaan dengan biaya total produksi adalah sebesar Rp. 23.691.794 per musim tanam.

#### B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan

Untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi konsumsi beras petani padi digunakan alat uji regresi linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat R atau Multiple R menunjukkan korelasi antara variable bebas dengan variable terikatnya. Kemudian R atau Multiple R atau koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variable total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Selanjutnya, Adjusted R Square merupakan yang telah terkoreksi dengan jumlah variable dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variable dan ukuran sampel. Hasil uji analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5 berikut.

Terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel tak terikat (pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur, dan pendidikan) dengan variable terikat (konsumsi beras) dan R Square sebesar 0.995 atau 99.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel tak terikat (pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan

umur) mampu menjelaskan sebesar 99.5 % variasi variabel terikat (konsumsi beras) sedangkan sisanya sebesar 0.5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Secara Bersama-sama ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.190	3	.063	2.6173	.000 <sup>a</sup>
Residual	.001	38	.000		
Total	.191	41			

a. Predictors: (Constant), Umur, Log\_X1, Jumlah Anggota Keluarga

b. Dependent

Variable: Log\_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Ternyata tingkat kesalahan atau probabilitas sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable terikat (Y) secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variable bebas (X), atau model dinyatakan cocok atau *fit*. Atau berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui nilai F sebesar 2.6173 dengan nilai sig. = 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,01 maka model ini cukup baik, dimana pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, umur kepala rumah tangga, ketersediaan beras, dan pendidikan secara bersamaan berpengaruh terhadap konsumsi beras keluarga. Secara simultan variabel bebas pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), umur (X3), dan pendidikan (X4) berpengaruh terhadap variabel terikat konsumsi beras (Y) sebesar 99.5%.  
Understandardize Coefficients,  
Unstandardize Coefficients Pendapatan = -

.016. Unstandardize Coefficients pendapatan merupakan koefisien regresi yang artinya jika pendapatan masing-masing menurun sebesar satu satuan maka konsumsi akan meningkat sebesar -.016 satuan. 2) Standart error, Standart error menunjukkan penyimpangan koefisien regresi yang ada dalam model tersebut semakin kecil penyimpangan dalam koefisien regresi tersebut maka semakin berarti kontribusi variable tersebut terhadap variable tergantungnya. 3) T dan Sig. t digunakan untuk mengetahui signifikansi variable bebas. Jika nilai t hitung lebih besar dari t Tabel dengan df  $\alpha$  (0,05) maka variable tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable tergantung. Sig. merupakan angka yang menunjukkan besarnya tingkat kesalahan pada nilai t. jika nilai t hitung semakin besar maka nilai kesalahan Sig. akan semakin kecil. Jika nilai Sig. lebih kecil

dari  $\alpha$  (0,05) (ditetapkan) maka disebut signifikan. Berdasarkan analisis hasil regresi linear berganda pada tabel 4 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.051 - 0.016X_1 + 0.114X_2 + 0.000X_3 + 0.116X_4$$

Keterangan :

Y : Konsumsi

X<sub>1</sub> : Pendapatan

X<sub>2</sub> : Jumlah Anggota Rumah Tangga

X<sub>3</sub> : Umur

X<sub>4</sub> : Pendidikan

#### a) Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Beras

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian. Pendapatan ini dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Konsumsi akan barang juga sewaktu-waktu dapat bertambah sesuai dengan pendapatan yang diterima. Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara pendapatan terhadap mempengaruhi konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), diperoleh nilai sig. 0.000. Nilai sig. 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,01 atau nilai 0,01 > 0.000 artinya pendapatan berpengaruh signifikan terhadap konsumsi makanan camilan berbasis ubi kayu produsen agroindustri makanan camilan berbasis ubi kayu. Besarnya sig. variable X<sub>1</sub> (pendapatan) sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05), yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada tingkat taraf  $\alpha=0,01$  antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan akan diikuti oleh peningkatan konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) atau sebaliknya dengan penurunan pendapatan akan diikuti oleh penurunan konsumsi

beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS).

Nilai koefisien dari variable ini adalah 1.051 yang berarti jika pendapatan meningkat sebesar 1 satuan, maka konsumsi pangan beras akan meningkat sebesar 1.051 satuan. Hal ini berarti bahwa peningkatan pendapatan dengan kondisi variable yang lain tetap, tidak akan dapat menaikkan jumlah konsumsi konsumsi beras petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS).

Hasil ini sejalan dan di dukung hasil penelitian oleh Susanti (2012), mengenai analisis konsumsi pangan rumah tangga petani karet di Kecamatan batin XXIV Kabupaten Batanghari, menyimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga petani karet, dimana semakin tinggi pendapatan konsumsi semakin terpenuhi, dan sebaliknya. Begitu juga menurut pusvita et al, (2019) yang menyatakan pendapatan akan mempengaruhi jumlah dan variasi konsumsi.

#### b) Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras Petani Padi

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di satu rumah tangga, baik berada di rumah pada saat pencacahan maupun sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan pindah atau akan meninggalkan rumah 6 bulan tidak dianggap anggota rumah tangga. Orang yang telah tinggal di suatu rumah tangga 6 bulan atau lebih atau yang telah tinggal di suatu rumah tangga kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap

di rumah tangga tersebut, dianggap sebagai anggota rumah tangga (BPS,2017).

Berdasarkan uji secara individual antara jumlah anggota rumah tangga terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi diperoleh nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,001 atau nilai  $0,01 > 0,000$  artinya jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi.

Besarnya sig variable X2 (jumlah anggota rumah tangga) sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedua variable tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota rumah tangga akan diikuti oleh peningkatan konsumsi pangan beras atau sebaliknya dengan penurunan jumlah anggota rumah tangga akan diikuti oleh penurunan ketahanan pangan beras.

Hasil ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Mardiana (2013), mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan dan gizi rumah tangga nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dan juga Menurut Hartog *et al* (1995) dalam Tanziha dan Herdiana (2009) besar keluarga mempengaruhi kebiasaan makan dan gizi rumah tangga menyimpulkan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi pangan dan gizi rumah tangga nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dimana semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka konsumsi energi semakin berkurang.

### c) Pengaruh Umur Kepala Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Beras

Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara umur kepala rumah tangga terhadap ketahanan pangan beras, diperoleh nilai sig. 0,000. Nilai sig. 0,000 lebih besar dari nilai probabilitas 0,01 atau nilai  $0,01 > 0,000$  artinya umur tidak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi. Besarnya sig. variable X3 (umur kepala rumah tangga) sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05), yang artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara signifikan antara kedua variable tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan umur kepala rumah tangga akan diikuti oleh penurunan konsumsi beras skala rumah tangga petani padi atau sebaliknya dengan penurunan umur kepala rumah tangga akan diikuti oleh penurunan konsumsi beras skala rumah tangga petani padi.

Hasil ini berbeda dengan teori bahwa semakin dewasa usia seseorang maka produktivitasnya semakin meningkat. Perbedaan ini disebabkan karena responden yang dijadikan sampel sebagian besar bekerja sebagai petani, dimana seorang petani akan mengandalkan tenaga atau fisiknya dalam bekerja. Maka dari itu, semakin berumur kepala rumah tangga maka kemampuan fisiknya akan semakin berkurang sehingga produktifitasnya pun semakin menurun. Ketika produktivitasnya menurun maka pendapatannya pun akan berkurang, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan rumah tangga masyarakat rentan terhadap rawan pangan. Meskipun hasil penelitian ini berbeda dengan teori, akan tetapi hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hanya terdapat beberapa faktor nyata yang berhubungan dengan ketersediaan energi dan salah satu faktor yang tidak berpengaruh yaitu umur kepala rumah tangga (Rinawati, 2014).

#### **d) Pengaruh Pendidikan Terhadap Konsumsi Beras**

Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara pendidikan kepala rumah tangga terhadap ketahanan pangan beras, diperoleh nilai sig. 0,160. Nilai sig. 0,160 lebih besar dari nilai probabilitas 0,01 atau nilai  $0,01 > 0,160$  artinya umur tidak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi. Besarnya sig. variable X3 (umur kepala rumah tangga) sebesar 0,160 (lebih besar dari 0,05), yang artinya tidak ada pengaruh yang nyata secara signifikan antara kedua variable tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan kepala rumah tangga tidak akan diikuti oleh penurunan konsumsi beras skala rumah tangga petani padi atau sebaliknya dengan penurunan umur kepala rumah tangga akan diikuti oleh penurunan konsumsi petani padi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi beras di daerah penelitian di Kecamatan Kisam Tinggi diperoleh hasil yaitu sebesar 31.43/Kg/Bln untuk setiap satu keluarga petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi. Hasil analisis diperoleh bahwa faktor pendapatan dan jumlah anggota keluarga dan umur berpengaruh positif terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan secara nyata terhadap konsumsi beras skala rumah tangga petani padi di Kecamatan Kisam Tinggi.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian usahatani padi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan,

maka saran yang diberikan pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan umur petani dapat mempengaruhi konsumsi beras petani padi oleh karena itu bagi petani, untuk lebih mengoptimalkan pemakaian tenaga kerja dan pengendalian hama penyakit, penggunaan sarana produksi yang dalam berusahatani untuk menghasilkan produksi yang lebih besar lagi. Bagi pemerintah karena lahan di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan ini banyak lahan tadah hujan, diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memperbaiki dan membuat program mengenai sistem pengairan irigasi di Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Bagi penyuluh untuk meningkatkan penyuluhan tentang anjuran pemakaian sarana produksi yang berimbang dan mensosialisasikan cara pengendalian hama tikus untuk dapat meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi serta pendapatan petani.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Data Produksi Padi. 2017. BPS. OKU Selatan
- Baliwati, D. 2004. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Gilarso, M. 2009. Teori Ekonomi Makro. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hartog, D, Van Staveren WA, Brouwer. (1995). Manual for Sosial Surveys on Food Habits and Consumption in Developing Countries. Backhuys Publishers. The University of Wisconsin : Madison.
- Kecamatan Kisam Tinggi. 2017. Data Konsumsi beras.

- Ningsih, Mardiana, Lina. 2013. Daun Ajaib Tumpas Penyakit. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Pusvita, E, Sriati, and Adriani, D. (2019). "Analisis Strategi Penguatan Ketahanan Pangan Beras Di Kabupaten Ogan Komering Ulu." *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis* 15(2):97. doi: 10.20961/sepa.v15i2.27862.
- Pusvita, E., & Asroh, A. (2022). Rice Food Security Strategy in of Covid 19 Era East Oku Regency, Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 30093-30105.
- Rahmadana, M. Fitri. 2008. Pengaruh Krisis Ekonomi Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat di Indonesia, *Jurnal Visi Ekonomi*, Vo;. 7 No.1.
- Rinawati, Ridha, Wardiman. 2014. Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Masyarakat Tani Padi Sawah Di Desa Karawana Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *E-J. Agrotekbis* 2 (6) : 652-659, Desember 2014. Issn : 2338-3011
- Suryana, A & Mardiyanto, S. 2012. Bunga Rampai Ekonomi Beras. LPEM-FEUI. Jakarta.
- Susanti, L.L, Damayanti, Y., Nurchaini, S.D. . 2012. "Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Karet di Kecamatan Batin Xxiv Kabupaten Batanghari." *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, vol. 15, no. 2, 2012, doi:[10.22437/jiseb.v15i2.2756](https://doi.org/10.22437/jiseb.v15i2.2756).
- Tanzihah, I. Herdiana, E. 2009. Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lebak, Propinsi Banten. *Jurnal Gizi dan Pangan*, Juli 2009 4(2): 106 – 115.
- Wardayadi. 2012. Kebutuhan Manusia. <http://wardayadi.wordpress.com/materi-ajar/kelas-x/kebutuhan-manusia/>. Diakses 14/12/2013.